

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pandemi Covid-19

2.1.1 Pengertian

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara bersamaan di wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah epidemi yang menyebar ke sebagian besar negara atau benua dan biasanya mempengaruhi banyak orang. Peningkatan jumlah penyakit di atas tingkat normal biasanya terjadi, yang juga terjadi secara tiba-tiba pada penduduk suatu wilayah geografis tertentu (Purwanto, dkk, 2019)

Pandemi adalah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, seringkali mempengaruhi banyak orang. Sedangkan epidemi itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan peningkatan jumlah kasus suatu penyakit secara tiba-tiba pada populasi suatu wilayah tertentu. Istilah pandemi tidak digunakan untuk merujuk pada seberapa tinggi suatu penyakit, tetapi hanya seberapa luas penyebarannya. dalam kasus

pandemi COVID19, merupakan pandemi pertama dan disebabkan oleh virus corona yang sudah ada sejak akhir tahun 2019 (Kemenkes, 2020)

Pandemi covid19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menginfeksi saluran pernapasan manusia dan dapat berakibat fatal, dapat menyerang siapa saja, dan kini terjadi dimana-mana. Penyakit ini berasal dari wilayah Wuhan China, kini penyakit tersebut telah menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia

2.1.2 Dampak

Di masa pandemi seperti ini, banyak sektor yang merasakan dampaknya, termasuk pendidikan. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam belajar untuk melakukan sehari-hari, pembelajaran berlanjut dengan penggunaan internet saat ini.

Virus ini disebut pandemi karena menyebar dengan cepat di berbagai negara, beberapa di antaranya dibawa oleh turis atau orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus tersebut. . Beginilah cara virus ini bermutasi di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus corona. Banyak industri di Indonesia yang terkena dampaknya. Industri pendidikan merupakan salah satu industri yang terkena dampak dari pandemi ini. Banyak sekolah dan perguruan tinggi harus tutup untuk mengurangi penyebaran virus ini. Hal ini membuat pemerintah dan organisasi terkait

Dampak Virus COVID-19 Tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, virus corona sangat berdampak pada perekonomian Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat:

- a. Beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan
- b. Jemaah Indonesia batal berangkat Haji dan umrah

- c. Kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun
- d. Merusak tatanan ekonomi di Indonesia
- e. Impor/Ekspor barang menjadi terhambat
- f. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya
- g. Tingkat Kemiskinan meningkat
- h. Tingkat kesakitan dan kematian meningkat.

2.1.3 Pencegahan Penularan

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga berat, seperti flu biasa, dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang terjadi adalah dispnea, batuk dan demam. Selain itu, dapat disertai dengan sesak napas yang parah, kelelahan, nyeri otot, gejala gastrointestinal seperti diare, dan gejala pernapasan lainnya. Setengah dari pasien mengalami sesak napas dalam seminggu

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Setidaknya ada dua virus corona patogen yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (COVID19) merupakan penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID19 disebut SarsCoV2. Virus Corona ditularkan dari hewan ke manusia (animal-human transmission). Penelitian menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan di balik penularan COVID-19 belum dapat diidentifikasi.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gagal napas akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 56 hari dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Dalam kasus COVID19 yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. di kedua paru-paru:

- a. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan (awak/personel, penumpang) khususnya yang berasal dari wilayah/negara terjangkit, melalui pengamatan suhu dengan thermal scanner maupun thermometer infrared, dan pengamatan visual.
- b. Melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan pada orang
- c. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam dan menunjukkan gejala-gejala pneumonia di atas alat angkut, petugas KKP melakukan pemeriksaan dan penanganan ke atas alat angkut dengan menggunakan APD yang sesuai
- d. Pengawasan kedatangan orang dilakukan melalui pengamatan suhu tubuh dengan menggunakan alat pemindai suhu massal (thermal scanner) ataupun thermometer infrared, serta melalui pengamatan visual terhadap pelaku perjalanan yang menunjukkan ciri-ciri penderita COVID-19
- e. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam melalui thermal scanner/thermometer infrared maka pisahkan dan lakukan wawancara dan evaluasi lebih lanjut.
- f. Tatalaksana terhadap pelaku perjalanan dilakukan sesuai dengan kriteria kasus dan kondisi

2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Saat Pandemi

Menurut Susiyati Emmi (Arsil, 2019:1), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan latihan yang dilakukan. Proses belajar mengajar di masa pandemi harus disesuaikan. Pembelajaran adaptif selama pandemi Covid-19 meliputi pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang terakhir ini akan meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan kewaspadaan dalam menghadapi lelucon (Arsil, 2019)

Perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, serta partisipasi dalam kegiatan jasmani. Dari adaptasi pembelajaran yang diperoleh diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kontekstual, konkrit dan bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid19, ada penyesuaian dalam pelaksanaan kurikulum. Ada 3 pilihan untuk memilih program studi adaptif, antara lain::

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam

Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018

- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan

Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang

018/H/KR/2020

- c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil

penyederhanaan kurikulum secara mandiri

Sesuai Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran di rumah dalam keadaan darurat karena penyebaran penyakit virus Corona (Covid19). Pada poin pertama dipahami

bahwa kegiatan homeschooling dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian pada poin kedua dijelaskan bahwa

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di dalam maupun di luar jaringan harus dilakukan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadipertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah
- b. kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
- c. Belajar Dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik
- e. Aktivitas dan penugasan selama Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar Dari Rumah
- f. Hasil belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali

2.2. Protokol Kesehatan

2.2.1 Definisi Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi semua pihak agar dapat beraktivitas dengan aman selama pandemi COVID19. Protokol kesehatan ditetapkan dengan tujuan agar masyarakat selalu dapat beraktivitas dengan aman dan tanpa membahayakan keselamatan atau kesehatan orang lain (Kementerian Kesehatan, 2020) Kementerian Kesehatan mengumumkan prosedur pengendalian dan pencegahan kesehatan tertentu melalui keputusan Menteri Kesehatan. Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Tata Cara Kesehatan Masyarakat Pada Sarana dan Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Virus Corona 2019 (COVID19) (Kementerian Kesehatan, 2020)

2.2.2 Lingkup Protokol Kesehatan

Prosedur pelayanan kesehatan masyarakat di tempat dan fasilitas umum sebagai bagian dari pencegahan dan pengendalian Covid19 disiapkan untuk meningkatkan peran dan kewaspadaan dalam pencegahan penularan COVID19 di tempat dan fasilitas umum. Setiap pemangku kepentingan dapat menyusun protokol kesehatan ini sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Diharapkan keterlibatan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum dapat membantu mengurangi risiko tersebut. membantu mencegah penularan atau penyebaran COVID19 di masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2020)

Tempat dan fasilitas umum adalah ruang di mana orang berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan

mereka. Risiko perpindahan penduduk dan berkumpulnya massa di tempat dan fasilitas umum yang berpotensi penularan COVID-19 cukup signifikan. Agar perekonomian tetap berputar, perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19, terutama di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat perlu mengubah gaya hidup ke tatanan baru dan beradaptasi dengan kebiasaan (the new normal) untuk hidup efektif dan terhindar dari penularan COVID19. Disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip pola hidup bersih dan sehat menjadi kunci pencegahan penularan COVID19 di masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID19 segera berakhir (Kementerian Kesehatan, 2020)

2.2.3 Tujuan Protokol Kesehatan

Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi (Kemenkes, 2020)

2.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup protokol kesehatan ini meliputi upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat dan fasilitas umum dengan memperhatikan aspek perlindungan kesehatan individu dan titik-titik kritis dalam perlindungan kesehatan masyarakat, yang melibatkan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum serta masyarakat pengguna (Kemenkes, 2020)

2.3.1 Lima Protokol Kesehatan

Keputusan menteri kesehatan republik Indonesia tentang 5 M di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia dalam buku panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat, protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat

dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (covid-19) yang di aplikasikan dalam bentuk pencegahan terhadap coronavirus disease 2019 (covid-19) diantaranya adalah:

a. Mencuci Tangan

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus)

b. Memakai Masker

Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis

c. Menjaga Jarak

Rutinitas kesehatan lain yang harus diikuti adalah jarak sosial. Tata cara kebersihan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam “Tata cara sanitasi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID 19.19 Pemeliharaan”. menjauh dari orang lain untuk menghindari menerima tetesan dari orang yang sedang berbicara, batuk atau bersin, dan menghindari keramaian, keramaian dan keramaian. teknik dan teknik administrasi lainnya, membatasi jumlah orang, penjadwalan, dll. Sedangkan teknik rekayasa antara lain dapat berupa partisi, penentuan rute masuk dan keluar, dan sebagainya. (Kementerian Kesehatan, 2020)

d. Menjauhi Kerumunan

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi.

Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona (Kemenkes, 2020)

e. Mengurangi Mobilitas

Virus corona penyebab COVID-19 bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini. Oleh sebab itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah.

Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat (Kemenkes, 2020)

2.4 Anak Usia Dini

2.4.1 Pengertian

Bayi adalah anak yang berumur 8 tahun. Childhood, menurut Beichler dan Snowman, adalah seorang anak berusia 36 tahun. Meskipun sifatnya masih bayi, adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola tumbuh kembang dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, linguistik, dan komunikasi sangat sesuai untuk tahap anak. Dari berbagai

definisi, peneliti menyimpulkan bahwa bayi adalah anak berusia 8 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental (Augusta, 2012).

Masa kanak-kanak adalah masa ketika anak-anak tidak mencapai potensi penuh mereka. Mereka cenderung suka bermain secara bersamaan, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan main untuk keuntungan mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan untuk mencapai optimal dalam semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Potensi anak penting untuk perkembangannya. Potensi-potensi tersebut antara lain kognitif, linguistik, sosial-emosional, fisik, dan lainnya

2.4.2 Karakteristik Anak Usia Dini.

Masa kanak-kanak memiliki ciri-ciri yang berbeda baik secara fisik, sosial, moral, dll. Menurut Siti Aisyah dkk (2010: 1.41.9), ciri-ciri masa kanak-kanak meliputi: a) rasa ingin tahu yang besar, b) orisinalitas, c) kesukaan terhadap fantasi dan fantasi, d) potensi waktu terbaik untuk belajar, e) menunjukkan sikap berpusat pada diri sendiri. sikap, f) memiliki jangkauan kekuasaan yang pendek, g) sebagai bagian dari organisme sosial

2.5 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Himmah Taulany Tahun 2020. Penelitian dilakukan pada lembaga-lembaga PAUD yang mewakili jalur formal dan nonformal. Pedoman wawancara mendalam dan studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis manajemen proses pembelajaran pasca Covid-19 adalah empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan / pengendalian. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi manajemen proses pembelajaran dapat terlaksana walaupun dengan beberapa hambatan pada lembaga PAUD formal maupun nonformal. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid19 yaitu digunakannya metode blended learning dengan memadukan pembelajaran daring dan luring (home visit).

Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis manajemen pada Standar PAUD lainnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak Covid19 terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan untuk menetapkan kebijakan pendidikan di masa pasca pandemi Covid-19 (new normal).

Penelitian yang dilakukan oleh Dinita Vita Apriloka Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam mempersiapkan anak usia dini menghadapi perubahan di era new normal. metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode wawancara kepada orangtua serta mengamati kebiasaan anak dalam kesehariannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menghadapi era new normal memerlukan banyak strategi yang dapat membuat aktivitas anak menyenangkan agar anak tidak merasa bosan serta anak dapat beradaptasi dengan kebiasaan barunya, hambatan orangtua dalam mempersiapkan kebiasaan baru berkenaan dengan fasilitas dan situasi serta kondisi orang tua anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Suhendro Tahun 2020, Adanya Covid 19 yang masih melanda di Indonesia hingga bulan September memberikan dampak yang buruk terhadap pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan PAUD. Hal ini menjadikan pembelajaran yang tadinya sistem tatap muka maka harus diubah menjadi pendidikan jarak jauh. Agar pembelajaran tetap bisa berjalan secara optimal, tentunya guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi COVID19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di PAUD. Subjek penelitian /responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid berjumlah 5 pada jenjang PAUD. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti, sosial media melalui WhatsApp (WA) Grup maupun pesan teks dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti, tayangan televisi. Sedangkan, pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru PAUD yang telah menerapkan pembelajaran saat pandemi covid 19 ini.

2.6 Kerangka Konsep

Merebaknya pandemi Covid-19 memaksa penutupan sekolah dan peralihan proses pelaksanaan pembelajaran yang dirasakan oleh 68 juta peserta didik di Indonesia. Melonjaknya sebaran covid, keragaman kondisi sosial ekonomi serta akses teknologi menyebabkan bervariasinya proses belajar dan capaian hasil belajar peserta didik. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh tentunya berdampak pada pelaksanaan yang sebelumnya konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan model daring dan luring, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan tahapan-tahapan yang ada pada pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dampak pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif

Bagan 3.1

Penerapan protokol kesehatan pada anak sekolah usia dini di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah AL-Hayat Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun 2021

